**BAB II**

 **LANDASAN TEORI**

1. **Numbered Heads Together**

Numbered Heads Together adalah suatu model pembelajaran yang mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber, yang akhirnya diprensetasikan didepan kelas (Rahayu 2006).

Numbered heads Together pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagen dkk (1993). Model numbered heads together bagian dari model pembelajaran yang kooperatif, structural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.struktur Kagan menghendaki agar para siswa para siswa saling bergantung pada kelompok – kelompok kecil secara kooparatif. Struktur tersebut dikembangkn sebagai bahan alternative dari struktur kelas tradisional seperti mengacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan.[[1]](#footnote-1)

Menurut Kagen (2007) model pempelajaran Numbbered Heads Together secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagai informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih pruduktif dalam pembelajaran.[[2]](#footnote-2)

Pembelajaran PAIKEM ( Pembeajaran yang Aktif Inovatif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) adalah proses pembelajaran yang diciptakan agar siswa apat mudah menerima danmenyeraap materi pelajaran tanpa beban dalam suasana yang rilek. Untuk memenuhi pembelajaran dengan prinsip ini tentunnya dibutuhkan guru yang memiliki komitmen tinggi terhadap pekerjaannya sebagai guru.

Seorang guru hendaknya memili kompetinsi pedagogis, artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang ilmu mengajar, salah satu ilmu mengajar adalah tahu dan dapat menerapkan metode mengajar yang bervariasi, memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran dan dapat menyediakanya, memiliki pengetahuan tentatang model pembelajaran dan dapat menerapkanya, memiliki pengetahuan tentang siapa anak didik sesunggunya, memiliki pengetahuan tentang evaluasi pendidikan dan dapat menerapkannya dengan tepat.

Bicara tentang metode mengajar dan model pembelajaran memang menarik, mengingat banyak pihak yang mengklim suatu pesan cara dan teknik atau strategi yang tepaat, begitu juga dalam mengajar. Bahan ajar akan mudah diterima dan diserap siswa jika materi ajar disajikan dengan metode atau cara yang tepat serta upaya lain yang memperjelas materi umpamanya menggunakan model pembelajaran.

 Memperhatiakan hakikat mengajar : 1. Menanamkan pengetahuan kepada anak, 2. Menyampaikan pengetahuan dan kebudayaan kepada anak, 3. Suatu aktivitas mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.[[3]](#footnote-3) Maka penggunaan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat menjadi keharusan bagi guru.

 Dewasa ini cukup banyak diupdate model- model pembelajaran, penggunaan model pembelajaran diarahkan atan bertujuan untuk memberi kemudahan siswa menerima atau menyerap pelajaran, misi model pembelajaran inilah yang kemudian menjadi daya tarik penulis.

Sebelum menguraikan model pembelajaran yang dipilih pada penelitian tindakan kelas ini, ada baeknya disajikan pengertian model pembelajaran itu sendiri, dengan mengerti tentang pengertianya akan memberi arti dan makna pemanfaatatan model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru.

Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran bertujuan untuk membuat proses belajar mengajar menjadi hidup, menarik, mudah dicerna siswa dan diserap tidak membosankan peserta didik, dengan demikian ketercapaian indicator tujuan pembelajaran yang disajikan sejak 70an sampai dewasa ini. Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis ini adalah memilih model pembelajaran Numbered heads Together ( kepala bernomor).

 *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah jenis pembelajran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Heads Togerher* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka isi pelajaran tersebut.

 Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintak NHT :

1. Fase 1: Penomoran

Dalam fase ini, guru membagi siswa kedalam kelompok 3-5 orang dan dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

1. Fase 2: Mengajukan pertanyaan

 Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi.pertanyaan dapat amat spasifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya, “Berapakah jumlah gigi orang dewasa?” atau bentuk arahan, misalnya “Pastikan setiap orang mengetahuai 5 buah ibu kota pripinsi yang terletak di pulau sumatera”

1. Fase 3: Berfikir bersama

Siswa menytukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota adalam timya mengetahui jawaban tim

d. Fase 4: Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tanganya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.[[4]](#footnote-4)

Model pembelajaran ini dilakukan dengana langkah-langkah :

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan ya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
4. Guru memamggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka..
5. Tanggapan dari teman yang laen, kemudiaan guru menunjuk nomor yang laen.
6. Kesimpulan[[5]](#footnote-5)
7. **Manfaat dan Kelebihan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)**
8. Manfaat model pembelajaran NHT

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yan dikemukan oleh Lundgren dalam Ibrahim (2000:18), antara lain :

1. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
2. Mempebaiki kehadiran
3. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
4. Prilaku menggangu menjadi lebih kecil
5. Konplik antara pribadi berkurang
6. Pemahaman yang lebih mendalam
7. Meningkatkan kebikan budi, kepakaan dan toleransi
8. Hasil belajar lebih tinggi
9. Kelebihan model pembe;ajaran numbered heads together

Isjoni (2007) mengemukakan ada beberapa kelebihan model pembelajaran NHT yaitu:

1. Setiap murid menjadi siap semua
2. Dapat melakaukan diskusi dengan sungguh-sunggguh
3. Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai
4. Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok.
5. Kelemahan model NHT
6. Kemungkinan nomor yang dipagil, dipanggil lagi oleh guru
7. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru[[6]](#footnote-6)
8. **Pengertian Prestasi Belajar**

 Prestasi belajar terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyaiarti yang dapat berdiri sendiri, agar tidak mengalami kesalahan dalam memahaminaya, maka akan dijelaskan masing-masing pengertianya. Prestasi adalah hasil yang dicapai oleh seorang atanu puncak kemampuan dari suatu usaha atau pekerjaan.[[7]](#footnote-7)

Peorwadarminta menggemukakan bahwa yang disebut prestasi adalah “prestasi yang dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.[[8]](#footnote-8) Sedangkan pengertian belajar dapat kita lihat pada uraian sub bab tentang pengertian belajar diatas.

Menurut Asep Jihat (2009:1) belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan.[[9]](#footnote-9) Sedangkan menurut Sadiman (1996:22) belajar merupakan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya.[[10]](#footnote-10)

Berdasarakan pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan prestasi belajar disini adalah hasil yang dicapai oleh seseorang atau siswa dari perbuatan belajar. Perbuatan belajar itu tentunya dengan melalui kebiasaan belajar siswa yang sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar itu, baik kebiasaan belajar dirumah maupun kebiasaanya di sekolah.karena lam

Prestasi belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk angkah atau dapat juga dinyatakan dalam bentuk huruf. Dalam bentuk lazim digunakan 0-10, tetapi dalam praktek ada juga yang menggunakan angkah 0-100. Angkipi uaah terendah yang dinyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar norma skala nilai 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkanuntuk norma skala nilai 0-100 adalah 55 atau 60. Sedangkan dalam bentuk symbol-simbol huruf A, B, C, D, dan E. simbol huruf-huruf ini dapat dipandang sebagi terjemahan dari simbol angkah- angkah 4, 3, 2, 1, 0, yaitu A kategori sangat baukapagrnek, B memiliki kategori baik, C, kategori cukup, D, berkategori kurang dan E untuk Kategori gagal.

1. **Macam- Macam Prestasi Belajar**

Pada prinsipnya, pengungkapan hsil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Yang dapat dilakukan guru dalamhal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdeminsi cipta dan karsa. Kunci pokok untuk memproleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indicator (petunjuk adanya prestasi belajar) dikaitakan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur.

 Menurut teori Bloom yang menyatakan bahwa, tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dalam proses belajar kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelterampiajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah tersebut. Maka untuk lebih spesifiknya, penulis akan menguraikan ketiga ranah konigtif,efektif.psikomotorik, sebagai yang terdapat dalam teori Bloom. Berikut ini adalah :

1. Cognitive Domain (ranah kognitif), yang berisi prilaku-prilaku yang menekankan aspek intelektual. Seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir.
2. Pengetahuan (knowledge

Berisikan kemampuan untuk mengenal dan mengingat peristilahan, defenisi, fakta-fakta, gagasan, pola urutan, metodologi, prisip dasar dan sebagainya.

1. Pemahaman (comprehension)

Pemahaman didefenisikan sebagai keamampuan untuk menangkap makna dan arti yang dari bahan yang dipelajari.

1. Aplikasi (Application)

Alikasi atau penerapan diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan gagasan.

1. Analisis (Analysis)

Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagiansehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.

1. Sintesis (Syintesis)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Tingkat sintesis akan mampu menjelaskan stuktur atau pola dari sebuah scenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenal data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

6 .Evaluasi (evaluation)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggung jawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu.

1. Effektive domain (ranah efektif) berisi prilaku-prilaku yang menekankan aspek pesrasaan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuain diri. Tujuan pendidikan ranah efektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan denga sikap atau efektif.

Tujuan pendidikan ranah efektif terdiri dari aspek:

1. Penerimaan

Penerimaan mencakup kepekaan, akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatiakan raangsangan itu, seperti buku pelajaraan atau penjelasan yang diberikan oleh guru.

1. Tanggapan

Memberikan reaksi terhadap phenomena yang ada dilingkunganya, meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

1. Penghargaan

Pengahargaan atau penilaaian mencakup kemampun untuk memberikan penilian terhadap sesuatu dan mambawa diri sesuai dengan penilaian itu mulai dibentuk suatu sikap menerima, menolak atau mengabaikan, sikap itu. Dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dengan konsisten dengan sikap batin.

1. Pengorganisasian

Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesikan konflik diantaranya, dan membentuk suatu system nilai yang konsisten.

1. Karakterisasi

Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karateristikgaya hidupnya.

**C. Psikomor domain( ranah Psikomotor) berisi prilaku-prilaku yang menekankan aspek keterampilan motoric seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.[[11]](#footnote-11)**

1. **Faktor-faktory**
2. **Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa**

**1. Guru**

Proses pembelajaran dikatakan baik apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, peran guru juga sangat menentukan. Sardiman A.M. mengatakan bahwa hasil membelajaran dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri :

1. Hasil itu tahan lama dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa, disini pargia gurulah yang senantias membimbing d`alam melatih yang baik bagi para siswayang akan menghadapi ujian.
2. Hal ini merupakan pengetahuan aasli atau otentik maksudnya pengetahuan hasil dari proses belajar - mengajar itu bagi siswa merupakan bagian kepribadian bagi diri siswa.[[12]](#footnote-12)

Guru merupakan salah satu komponen pendidik yang tujuan adalah mendidik,dan mengasuh anak didiknya sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang lebih baik dari sebelumya. Oleh karena itu keberadaan guru terutama guru Pendidikan Agama Islam sangat mempengaruhi keberhasilan anak didiknya dalam menerima dan memahami serta merealisasikan pengetahuan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Di sini latar belakang pendidikan guru sangat mempengaruhi sebab pendidikan guru merupakan salah satu sarana untuk menyiapkan sapa saja yang ingin melaksanakan tugas dalam profesi guru, sehinngga diharapkan guru memiliki prilaku yang baik, memiliki kettampilan dan pengetahuan yang memadai. Dengan demikian kompetensi guru harus memeliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

1. Menguasai bahan
2. Mengelolah program belajar
3. Mengelolah kelas
4. Menggunakan media/sumber
5. Menguasai landasan pendidikan
6. Mengelolah interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
9. Mengenal dan menyelenggarakan administasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip yang menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperlun pengajaran.[[13]](#footnote-13)

Jika kemampuan dasar itu dimiliki oleh guru/calon guru, maka diharapkan anak didik dapat menghayati dan menanamkan sikap mental yng baik pula, sebab dalam melaksanakan tugas sebagai guru ia mempunyai dua fungsi, yakni fungsi kedinasan. Namun yang lebih diutamakan adalah guru yang menjalankn fungsinya diri segi moral, maksudnya segala prilaku, perbuatan, tindakan, sikap, perkataan dan kepribadian akan mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa.

 Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadian itulah yang akan menentukan apakah menjadi pendidik atau Pembina yang baik bagi anak, atau justru akan menjadi perusak masa depan anak. Kepribadian adalah “susunana atau kesatuan antara aspek prilaku mental (pikiran,perasaan dan sebagainya) dengan aspek prilaku behavioral (perbuatan Nyata).[[14]](#footnote-14)

 Kepribadian yang sesunggunya adalah abstark, sukar dilihat atau diketahui secara nyata. Dan dapat diketahui adalah penampilan dalam segala segi dan aspek atau masalah baik yang ringan maupun yang berat sebab guru contoh dan panutan bagi anak didik dalam pertumbuhanya dan sangat berpengaruh terhadap pembentukan pribadi anak.

 Guru yang baik adalah guru yang bukan hanya sebagai orang yang memberikan sejumlah pengetahuan pada murudnya di depan kelas, tetapi merupakan seorang tenaga professional yang dapat menjadikan siswa mampu merencanakan, menganalisa dan menyimpulkan masalah-masalah yang dihadapi.

 Dalam pencapaian tujuan pendidikan kepribadian gurui sangat besar pengaruhnya hal ini dapat dilihat dari keluwesan ranah cipta (fleksibelitas kognitif) yaitu kemampuan berfikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Dan dalam prosese belajar mengajar fleksibelitas kognitif, Muhibbin Syah membaginya dalam tiga dimensi, yaitu :

1. karekteristik pribadi guru
2. sikap kognitif guru terhadap siswa.
3. Sikap kognitif guru terhadap materi pelajaran dan metode mengajar.

 Untuk memperjelas dari tida dimensi tersebut, maka Muhibbin Syah memaparkan sebagai berikut :

1. Ciri karakteristik kognitif pribadi guru

- Menunjukan keterbukaan dalam perencaanaan kegiatan belajar mengajar

- Menjadikan materi pelajaran berguna bagi kehidupan nyata siswa

- Mempertimbangkan berbagai alternative cara mengkumonikasikan isi pelajaran kepada siswa

- Mampu merencanakan suatu dalam situasi mendesak

- Dapat menggunakan humor secara professional.

2. Sikap kognitif guru terhadap siswa

- Menunjukan prilaku demokratis dan tenggang rasa kepada semua siswa

- Responsif terhadap kelas yaitu memperhatikan kesulitan yang dihadapi siswa maupun mendengarkan keluhan siswa.

- Memandang siswa sebagai partner dalam proses beajar mengajar.

- Menilai siswa berdasarkan factor-faktor yang memadai.

- Berkesinambungan dalam menggunakan ganjaran dan hukuman sesuai dengan penampilan siswa.

3. Sikap kognitif guru terhadap materi dan metode.

- Menyusun dan meyajikan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa

- Menggunakan macam-macam metode yang relevan secara kreatif sesuai dengan sifat materi.

- Luwes dalam melaksanakan rencana dan selalu berusaha mencari pengajaran yang efektif.

- Pendekatan pengajaranya lebih problematic, sehingga siswa terdorong untuk berfikir.[[15]](#footnote-15)

Berdasarkan uraian diatas, maka menurut penulis bahwa tercapainya tujuan akhir keberhasilan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam, maka keberadaan guru sangat besar pengaruhnya dan hal ini dapat dilihat juga dari :

1. Cara penggunaan metode, media dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pengajaran, sepertidalam penggunanakan metode pengajaran yang perti sesuai dengan tujuan siswa, lingkungan dan perubahan situasi, dapat menggunakan bahan latihan dengan tepat.
2. Adanya hubungana komunikasi dengan siswa, misalnya meberikan petunjuk dan penjelasan materi serta mampu mengklasifikasikan seluruh materi agar mudah dipahami sehingga ada respon dari siswa, dengan melaui metode tanya jawab.
3. Adanya kemampuan mendemonstrasian khasanah metode, sepertin mengimplementasikan kegiatan belajar dalam urutan yang logis, variasi dalam menggunakan metode dan mendemonstrasikan metode yang baik secara individual maupun kelompok.
4. Selalu mendorong dan menggalakan ketertiban dalam pembelajaran, misalnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dan adanya pengutan penjelasan terhadap materi yang disajikan.
5. Adanya kemampuan mengusai materi pelajaran dan relevasinya, misalnya membantu siswa mengenal pentinganya topic.
6. Kemampuan mengorganisasi waktu, ruang, bahan materi dan perlengkapan pembelajaran, misalnya menjalankan tugas dengan baik,dapat menggunakan waktu secara efisien, menyajikan materi yang menarik dan teratur mengadakan penilaian terhadapm siswa.
7. Dapat membantu mengembangkan sikap positif pada diri siswa, misalnya siswa dalam mengambil keputusan, menumbuhkan rasa percaya diri
8. Bersikap terbuka terhadap siswa atau orang laen, misalnya menujukan keluwesan dinamanapun, menghargai pendapat siswa, bersikap ramah dan penuh pengertian serta selalu sabar dalm menghadapi persoalan
9. Menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam kegitaan pembelajaran sehingga dapat merangsang siswa dalam gairah belajar, memberi tuntutan agar terjalin hubungan atau interaksi edukatif.

Kegiatan-kegiatan ini kiranya selalu terjadi dalam proses pendidikan,karena ini merupakan motivasi bagi siswa dalam keaktifannya mengikuti kegiatan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah (di rumah dan lingkungan masyarakat). Sebab proses pendidikan islam khususnya, bagaimanapun tetap merujuk pada Nabi Muhammad SAW, sebagai pendiidik dalam membantu dan mengarahkan anak didik menumbuhkan dan mengembangkan sikap mentalnya serta keseluruhan pribadinya.

Kegiatan pendidikan akan berhasil bila ada hubungan timbal balik antara anak didik dengan materi yang disajikan guru, antara guru denga orang tua dan antara guru dengan masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang terjadi di masyarakat juga akan terpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan pribadi anak. Misalnya kegiatan itu ada motif keagamaan, sosial, dan menyeluruh.. Masyarakat yang berlingkungan taat beragama akan membantu anak dalam mengembangkan jiwa keagamaan, demikian pula sebaliknyaakan menjadi penghambat.

**2. SISWA**

Pendidikan merupakan bimbingan kepada anak didik sehingga dapat dicegah kegagalan anak dalam belajar, siswa harus memahami lebih dahulu tujuan dari belajar itu sendiri.

Faktor pendukung keberhasilan dalam belajar yang tentu ssja akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa adalah adanya motivasi, baik datang dari dalam maupun dari luar diri.sebagaimana diungkapakan oleh Drs.Slameto,bahwa faktor yang mempengaruhi secara garis besar ada dua faktor, yaitu: “faktor intern dan estern, factor intern adalah faktor yang berasal dari dalam dari dalam diri siswa dan faktor ekstern yang berasal dari luar individu”.[[16]](#footnote-16)

Faktor intern yang dapat mempengaruhi individu yang sedang belajar banyak macam jenisnya. Tetapi secara garis besar dapat dikelompokan menjadi tiga yaitu:

a. Faktor jasmaniah, yaitu faktor yang menyangkut keadaan tubuh/raga Faktor tersebut berupa: kesehatan tubuh (tidak sakit) dan cacat tubuh.

b. Faktor psikologi, yaitu faktor yang menyangkut psikis/keadaan dan pisik. Faktor tersebut berupa: intelegensi (kecakapan), perhatian, minat, bakat, motiv dan motivasi kematanga serta kesiapan.

c. Faktor kelelahan, yaitu faktor yang menyangkut keadaan psikis dan pisik. Faktor berupa: lemah tidak mempunyai energy (tidak berdaya), lesu, malas, jenuh dan kebosanan.

 Sedangkan factor ekstern yang dapat mempengaruhi individu yang sedang belajar, secara garis besar dapat dibedakan pada tiga macam factor, yaitu :

a. Faktor keluarga: yaitu factor yang dapat mempengaruhi belajar siswa yang berasal dari keadaan atau suasana keluarga dimana individu tersebut bertempat tinggal. Faktor-faktor tersebut berupa: Cara orang rua mendidik, relasasi antar anggota keluarga, suasana rumah (kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam rumah tangga), keadaan ekonomi keluarga, pengertian dan perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan yang berupa kebiasaan-kebiasaan, terutama adat istiadat.

b. Faktor sekolah: yaitu suatu faktor yang mempengaruhi anak dalam belajar, yang berasal dari kedaan sekolah dimana anak tersebut sekolah.Faktor tersebut berupa: Metode yang di gunakan dalam belajar, relasasi atau hubungan timbal balik antara siswa dan teman sebayanya, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas-tugas yang diberikan kepada anak yang sedang belajar.

c. Faktor masyarakat: yaitu faktor yang mempengaruhi individu yang sedang belajar, kesemuanya berasal dari keadaan lingkungan masyarakat, yaitu berupa media masa, kegiatan individu di tengah-tengah masyarakat, teman bergaul, bentuk-bentuk kehidupan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dan pengarahan/perhatian masyarakat.[[17]](#footnote-17)

Selain itu, Henry N. Siahaan menambahkan bahwa selain faktor guru dan siswa, ada beberapa faktor yang lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak, yaitu :

1. Tempat belajar yang tenag, tempat tersendiri, nyaman, cukup penerangan dan vertilasi udara.

2. Ada pembagian waktu dalam belajar secara teratur dan terencana.

3. Alat-alat belajar yang diperlukan dalam belajar, seperti buku-buku pelajaran.

4. Suasana yang tenang dan baik.

5. Pergaulan anak.[[18]](#footnote-18)

Apabila beberapa faktor tersebut dapat dijadikan hal-hal yang dapat mendukung kegiatan belajar siswa, maka tentulah prestasi belajar anak dapat semakin meningkat. Untuk itu guru, orang tua, dan masyarakat harus bekerja sama membantu anak mencapai tujuan pendidikan dengan lebih baik. Untuk itulah mengapa dikatakan bahwa pendidikan itu tidak hanya tanggung jawab sekolah tetapi juga keluarga dan masyarakat. “Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah salah satu tanggung jawab bersama antara keluarga,masyarakat dan pemerintah.[[19]](#footnote-19)

1. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Bina Aksara, 1998),* hlm.2 [↑](#footnote-ref-1)
2. Rusman, *Model- Model Pembelajaran*  ( Malang, 2007 ) [↑](#footnote-ref-2)
3. Abu Amadi,*Psikologi Belajar,* Jakarta: Rinkeka cipta, 2004, hlm. 44 [↑](#footnote-ref-3)
4. *Ibid , hal. 83* [↑](#footnote-ref-4)
5. Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi pembelajarn,* Bandung, Rinekaa Aditama,2009 , hlm. 42 [↑](#footnote-ref-5)
6. Hamza B Uno, *Model Pembelajaran (*  penerbit Bumi Aksara, 1998), hlm 32. [↑](#footnote-ref-6)
7. Depdikbud, *kamus Besar Bahasa Indonesia, (*Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal.768 [↑](#footnote-ref-7)
8. W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, (*Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 768 [↑](#footnote-ref-8)
9. Asep Jihad dan Abdul Haris. (Yogyakarta: Multi Presindo 2009), [↑](#footnote-ref-9)
10. Sadirman *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* ( Jakarta: PT. Grafindo 1998) [↑](#footnote-ref-10)
11. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* ( Jakarta:Pt Raja Grafindo 1999), hlm125-129 [↑](#footnote-ref-11)
12. Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivas Belajar Mengajar* ( Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal 49 [↑](#footnote-ref-12)
13. *Ibid., Hal 161-176* [↑](#footnote-ref-13)
14. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* ( Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2003) hal 226 [↑](#footnote-ref-14)
15. *Ibid.,*  hal 227-229 [↑](#footnote-ref-15)
16. Slameto, *Belajar dan Faktorr-Fakto yang Mempengaruhinya, (* Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 56 [↑](#footnote-ref-16)
17. *Ibid.,* hal. 50-73 [↑](#footnote-ref-17)
18. Henry N. Siahaan,  *Peranan Ibu Bapak Mendidik anak, (* Bandung: Angkasa, 2003 ) hal 87 [↑](#footnote-ref-18)
19. Syamsu Syamsida, *Himpunan Ketetapan MPRS,* Malang: Penyebar Pngetahuan, 1973 [↑](#footnote-ref-19)